

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Negara yang sedang berkembang sangat diperlukan, karena pendidikan harus berjalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Salah satu cara untuk menghadapi hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan, karena melalui pendidikan segala potensi yang ada dalam diri manusia dapat dibina dan dikembangkan.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui belajar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”. Selaras dengan kebijakan pembangunan pendidikan yang meletakkan pembangunan sumber daya manusia sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan guru semakin strategis dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tingkat SD, SMP, SMA/SMK, menghadapi era milenial.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia. Salah satu rumpun pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas adalah Seni Budaya meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater yang mengkaji sebuah karya seni dan produk seni budaya. Kecakapan atau kemahiran dalam seni budaya yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran seni budaya dituangkan dalam standar kompetensi berupa kemampuan memahami konsep seni rupa dan memahami pentingnya seni rupa dalam kehidupan.

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun tujuannya adalah untuk dapat melatih kemampuan berpikir siswa serta dapat berbuat kreatif yang ditunjukkan dengan terwujudnya hasil karya, sehingga terbentuknya sikap dan mental kreatif, berani mencoba, mencipta, dan percaya diri.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013, pembelajaran seni budaya mencakup studi ragam dan makna karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik seni budaya. Pembelajaran dirancang berbasis aktifitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. (Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada SMA Negeri 3 Takengon, pada dasarnya pengetahuan siswa tentang melukis masih dapat dikatakan umum, siswa hanya mengetahui garis besar mengenai materi seni

rupa, penulis meninjau langsung, dengan tanya jawab kepada siswa serta mewawancarai guru mereka, dengan membahas praktikum yang dilakukan siswa mengenai pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa dengan bidang praktek yaitu melukis. Dari hasil wawancara terhadap masalah mengenai melukis, rendahnya pengetahuan siswa tentang melukis dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : kurangnya pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip seni rupa, pengetahuan siswa tentang penerapan prinsip seni rupa masih terbilang sangat kurang dan kurangnya pengetahuan dan wawasan siswa tentang lukisan menjadikan karya siswa tidak berkembang. Karena perpaduan warna pada lukisan akan mempengaruhi keindahan lukisan. Perlu adanya harmonisasi warna, dalam sebuah lukisan, inilah yang seharusnya para siswa paham asal dari warna-warna primer, sekunder, tersier dan netral.

Kenyataannya di lapangan lukisan yang dibuat siswa tidak menerapkan prinsip-prinsip seni rupa, sehingga kurang proporsional dan terlihat kurang menarik. Selain itu, media yang digunakan dalam melukis oleh siswa di sekolah kurang bervariasi. Siswa selalu menggunakan media kertas. Padahal jika dikembangkan banyak media lain yang dapat digunakan, seperti kanvas, kaos *t-shirt*, sepatu dan lain sebagainya, sehingga minat belajar siswa dalam melukis masih sangat kurang.

Pada penelitian ini siswa diberi tugas melukis dengan menggunakan media *t-shirt*, siswa harus memahami prinsip-prinsip seni rupa, agar bertujuan sebagai cara penyesuaian, pengaturan unsur-unsur rupa sehingga membentuk suatu karya seni yaitu melukis dengan menggunakan media *t-shirt*, siswa harus

mengetahui prinsip seni rupa dapat juga disebut asas seni rupa, yang menekankan prinsip seni seperti: kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi dan keselarasan.

Oleh karena itu pada tugas melukis, siswa membuat suatu lukisan dengan tema melukiskan wajah, wajah yang dilukis adalah wajah tokoh, seperti wajah seorang aktor atau selebritis, di mana akan terlihat kemampuan siswa dalam melukis mulai dari proporsi, keharmonisan warna serta apakah siswa memakai acuan prinsip seni.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul : **Analisis Hasil Karya Lukis Wajah di T-shirt Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Takengon Ditinjau dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa T/A 2018-2019**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip seni rupa pada hasil karya siswa/i kelas XII SMA Negeri 3 Takengon
2. Pengetahuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip seni rupa dalam melukis wajah masih sangat kurang
3. Kurangnya hasil melukis wajah oleh siswa/i kelas XII SMA Negeri 3 Takengon.
4. Kurangnya minat belajar siswa dalam melukis pada siswa/i Kelas XII SMA Negeri 3 Takengon.

5. Hasil karya lukis wajah oleh siswa/i Kelas XII SMA Negeri 3 Takengon masih sangat kurang menarik karena siswa belum bisa memadukan prinsip-prinsip seni rupa dalam melukis wajah.

C. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya pembahasan pada identifikasi masalah di atas, maka perlu dibuat pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Prinsip-prinsip seni rupa pada karya lukis wajah dengan menggunakan media *t-shirt* oleh siswa/i kelas XII SMA Negeri 3 Takengon T/A 2018-2019.
2. Hasil melukis dengan menggunakan media *T-shirt* berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa.

Hal ini dilakukan agar permasalahan yang akan diteliti tidak melebar sehingga tercapai maksud dan tujuan dari diadakannya penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil melukis wajah dengan menggunakan media *t-shirt* oleh siswa/i Kelas XII SMA Negeri 3 Takengon.
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada hasil karya lukis wajah dengan menggunakan media *t-shirt* oleh siswa/i Kelas XII SMA Negeri 3 Takengon.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian pada dasarnya merupakan sasaran utama yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan, sebab tanpa tujuan kegiatan yang dilaksanakan tidak mempunyai arah yang jelas. Sesuai dengan judul peneliti, maka yang menjadi tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan melukis wajah dengan menggunakan media *t-shirt* oleh siswa/i Kelas XII SMA Negeri 3 Takengon.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada lukisan wajah dengan menggunakan media *t-shirt* oleh siswa/i Kelas XII SMA Negeri 3 Takengon.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini dibagi atas dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

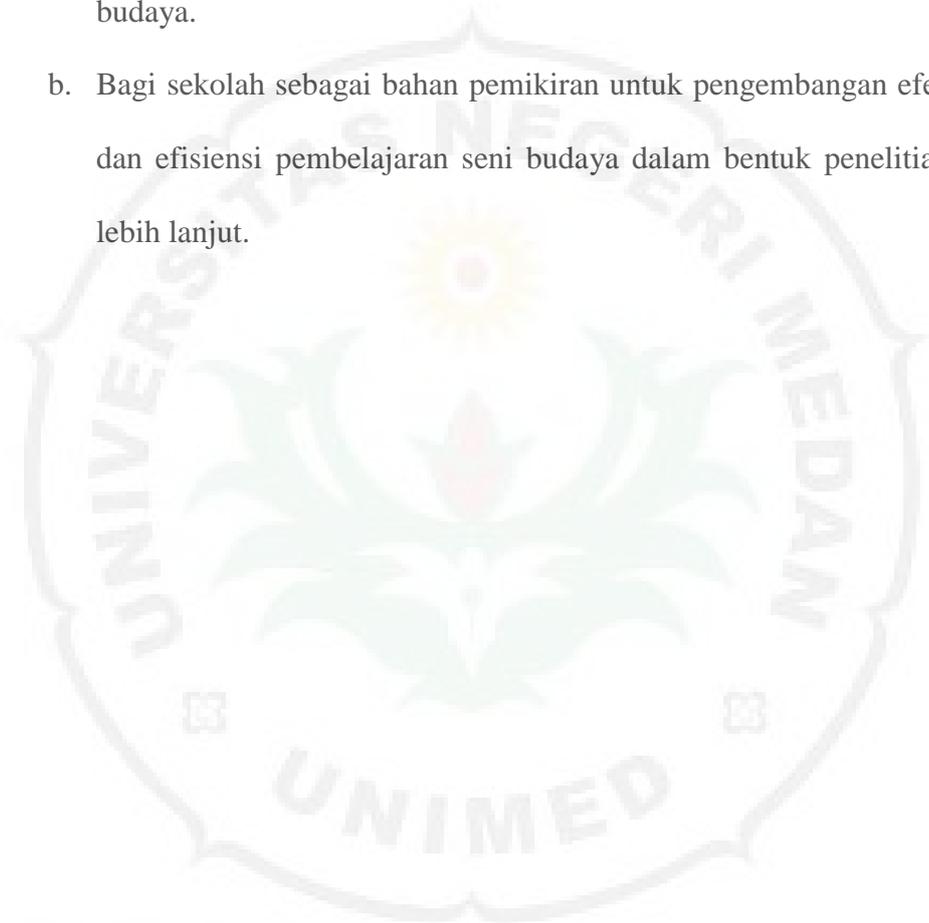
Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bahan referensi dalam pembelajaran melukis.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa di sekolah tersebut dalam melukis dengan menggunakan media *T-shirt*. Sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam cara berkarya.

Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti sebagai kajian untuk mengembangkan dalam pembelajaran yang lebih lanjut berkenaan dengan pelajaran seni budaya.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan pemikiran untuk pengembangan efektifitas dan efisiensi pembelajaran seni budaya dalam bentuk penelitian yang lebih lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY